

**IMPROVING FINE MOTOR ABILITY BY THROUGH PAPER
QUILLING ACTIVITIES IN CHILDREN AGE 5-6 YEARS IN
TK TUNAS PALMA KERUMUTAN DISTRICTS
PELALAWAN REGENCY**

Idza Khoirun Nisa', Zulkifli N, Ria Novianti

idza.nisa@yahoo.com, pakzul_n@yahoo.co.id, rianovianti.rasyad@gmail.com

Contact: 085272996012

*The Program Study of Early Childhood Teacher Education
and Faculty of Teaching and Education University of Riau*

Abstract: *The purpose of these research are: 1) To improve ability of fine motor in the children age 5-6 years old through paper quilling activities at the Tunas Palma Kindergarten Kerumutan Districts, 2) To know how to apply paper quilling in order to improve ability of fine motor for the children aged 5-6 years old at the Tunas Palma Kindergarten Kerumutan Districts, 3) To know the contributed of the influence of paper quilling activity to fine motor ability of the children age 5-6 years old at the Tunas Palma Kindergarten Kerumutan Districts. This form of research use Class room Action Research. Data collected is the by using observation sheet which consist of 7 indicators of fine motor ability. Based on the result of the research the indicated in every meeting cycle any increasing can be seen through of the result percentage of fine motor ability of the child, with the percentage value before the 39,097% cycle, the first is 50,56% cycle and the second is 77,19%. It can be seen from the improvement the data of the children, before the treatment the first cycle that is 29,31%, and then the first cycle to the scond cycle that is 52,67% an then before treatment to the second cycle that is 97,43%. The result based on the research is the paper quilling activity can increasing fine motor ability of the children age 5-6 years old at the Tunas Palma Kindergarten Kerumutan Districts. The improvement of the researc according of the expectations of the researcher made it in this study.*

Keywords: *Fine Motor, paper quilling Activities*

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN *PAPER QUILING* PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TUNAS PALMA KECAMATAN KERUMUTAN KABUPATEN PELALAWAN

Idza Khoirun Nisa', Zulkifli N, Ria Novianti

idza.nisa@yahoo.com, pakzul_n@yahoo.co.id, rianovianti.rasyad@gmail.com

No. HP: 085272996012

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *paper quilling* di TK Tunas Palma Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan. 2) Untuk mengetahui cara penerapan *paper quilling* guna meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Palma Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan. 3) Untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *paper quilling* di TK Tunas Palma Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Alat penelitian data yang digunakan adalah instrumen penelitian dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 7 indikator kemampuan motorik halus. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dalam setiap siklus pertemuan adanya peningkatan yang dapat dilihat melalui hasil persentase kemampuan motorik halus anak, dengan nilai persentase sebelum siklus 39,097%, siklus I 50,56% dan siklus II 77,19%. Dapat dilihat dari data anak peningkatan dari sebelum perlakuan ke siklus I sebesar 29,31%, dan siklus I ke siklus II sebesar 52,67% serta peningkatan dari sebelum perlakuan ke siklus II sebesar 97,43%. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan *paper quilling* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Palma Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan sesuai dengan harapan yang dilakukan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Motorik halus, kegiatan *paper quilling*

PENDAHULUAN

Pendidikan Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan sangat penting dalam proses pembentukan karakter dan kecerdasan terutama pada anak usia dini, karena pada masa ini merupakan priode emas dalam perkembangan dan pertumbuhan manusia.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan prasekolah sebelum memasuki pendidikan dasar. Pendidikan Anak Usia Dini menitikberatkan pada pembinaan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani pada anak usia dini. Masa usia dini merupakan masa yang unik dalam kehidupan anak, karena merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat dan sekaligus paling sibuk.

Anak sebagai peserta didik disiapkan untuk menjadi jiwa yang tangguh, mandiri cerdas, kritis, rasional dan kreatif dalam menghadapi kemajuan zaman yang penuh dengan persaingan. Oleh sebab itu, pendidikan sangat memperhatikan perkembangan para peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Masa lima tahun pertama adalah masa emas bagi perkembangan motorik peserta didik di TK. Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Ada tiga unsur yang menentukan dalam perkembangan motorik, yaitu otak, sarap, dan otot. Maka dari itu perkembangan motorik halus anak perlu diperhatikan, apakah sudah sesuai dengan tahapan perkembangan atau belum.

Ketika motorik bekerja, ketiga unsur tersebut melaksanakan peranannya masing-masing secara interaksi positif. Artinya, unsur-unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya. Jadi, ketiga unsur tersebut (otak, saraf, dan otot) saling bekerja sama sehingga terbentuk suatu gerakan yang bertujuan, misalnya berbicara, berjalan, berlari, menulis, menggambar, dan sebagainya..

Kemampuan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda. Ada yang lambat dan ada pula yang sesuai dengan perkembangan tergantung pada kematangan anak. Kemampuan motorik halus anak dikatakan terlambat, bila diusianya yang seharusnya anak sudah dapat mengembangkan keterampilan baru, tetapi anak tidak menunjukkan kemajuan. Beberapa anak menunjukkan keterlambatan dalam kemampuan motorik halus karena keterlambatan tumbuh kembang.

Untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak pendekatan seni merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Salah satu kegiatan yang dijadikan penelitian di Sekolah TK Tunas Palma Kecamatan Kerumutan adalah kegiatan *Paper Quilling*. *Paper Quilling* adalah sebuah teknik seni kertas gulung yaitu salah satu teknik untuk menyusun kertas menjadi satu desain gambar dengan cara kertas digulung menggunakan jari atau alat *quilling* sampai membentuk sebuah gulungan dengan ujung kertas yang telah direkatkan terlebih dahulu.

.Tanpa disadari dengan kegiatan ini anak sedang melatih kemampuan dalam perkembangan motorik halus.

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, kemampuan motorik yang harus dicapai anak usia 5-6 tahun adalah: 1) menggambar sesuai dengan gagasannya, 2) meniru bentuk, 3) melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, 4) menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, 5) menggunting sesuai dengan pola, 6) menempel gambar dengan tepat, 7) mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

Berdasarkan pengamatan secara langsung atau observasi di TK Tunas Palma Kecamatan Kerumutan, penulis melihat masih ada anak-anak yang berusia 5-6 tahun yang kemampuan motorik halusnya masih belum baik atau belum optimal yang belum memenuhi atau mencapai standar indikator dari Peraturan Menteri dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 yaitu beberapa anak masih kesulitan dalam (1) menggambar sesuai gagasannya, mereka masih bingung ketika diminta menggambar apa yang mereka inginkan; (2) meniru bentuk, anak-anak masih mengalami kesulitan ketika diminta meniru yang telah dicontohkan guru; (3) melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, ketika guru mengajak melakukan kegiatan dan menggunakan media yang baru anak masih banyak yang belum bisa; (4) menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar; (5) menggunting sesuai dengan pola; (6) menempel gambar dengan tepat; (7) mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci, masih banyak anak yang tidak bisa mengekspresikan perasaan mereka melalui hasil karya. Selama ini para guru di TK Tunas Palma Kecamatan Kerumutan telah banyak melakukan kegiatan guna meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak seperti mencocok gambar, menganyam, kolase, menggunting pola, menjiplak gambar, melipat dan lain-lain. Tetapi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah lebih sering menggunakan buku pembelajaran dan lembar kerja yang kegiatannya lebih sering mewarnai yang membuat kegiatan pembelajaran kurang bervariasi.

Berdasarkan pemaparan dan uraian di atas perlu pengkajian lebih jauh atau penelitian mengenai peningkatan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan kegiatan *paper quilling*.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di TK Tunas Palma Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan kelompok usia 5-6 tahun, di jalan Beringin Desa Pematang Tinggi. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini mulai dari bulan April sampai bulan Mei. Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah anak didik di TK Tunas Palma Kecamatan Kerumutan usia 5-6 tahun dikelompok B sebanyak 19 orang anak.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dimana peneliti berperan sebagai guru. Menurut Wijaya (2012) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah instrumen penelitian dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari indikatornya kemampuan motorik halus dengan menggambar sesuai dengan gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan

dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data untuk mengukur kemampuan motorik halus anak dengan observasi, untuk dapat mengetahui apakah kegiatan *paper quilling* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Palma Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan penulis menggunakan lembar observasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yaitu teknik analisis data yang dilakukan reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan *paper quilling* pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Palma Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan dan memaparkan data hasil pengamatan pada setiap siklus dan membandingkan hasil yang dicapai setiap siklus. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setiap siklus, digunakan rumus (Zainal dkk, 2009).

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan:

P	= Presentase peningkatan
<i>Posrate</i>	= Nilai sesudah diberikan tindakan
<i>Baserate</i>	= Nilai sebelum diberikan tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Penelitian

Sebelum peneliti melakukan siklus 1 penulis melakukan persiapan mengamati dan mengobservasi langsung kegiatan anak dibulan April 2017. Adapun hasil pengamatan pada tanggal 15 april 2017 yang dilakukan sebelum siklus di TK Tunas Palma Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan pada kelompok B.

Tabel 1 Data Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan

No	Indikator	Skor yang diperoleh	Skor ideal	%	Kriteria
1	Menggambar sesuai gagasannya	23	76	30,26	BB
2	Meniru bentuk	23	76	30,26	BB
3	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	29	76	38,16	BB
4	Menggunakan alat tulis dengan benar	52	76	68,42	BSH
5	Menggunting sesuai dengan pola	28	76	36,84	BB
6	Menempel dengan tepat	29	76	38,16	BB
7	Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci	24	76	31,58	BB
Jumlah		208	532	273,68	
Rata-rata		29,71	76	39,097	BB

Dari tabel sebelum siklus di atas hasil rata-rata 39,097% yang menunjukkan disetiap indikator kemampuan motorik halus anak, anak terlihat masih belum maksimal dan termasuk kedalam kriteria belum berkembang.

Siklus I

Setelah dilakukan tindakan siklus I dan diperoleh data rekapitulasi kemampuan motorik halus seperti pada tabel berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus I

No	Indikator	Skor yang diperoleh			Jumlah	%	Kriteria
		PT 1	PT 2	PT 3			
1	Menggambar sesuai gagasannya	42,11	50,00	53,95	146,06	48,69	MB
2	Meniru bentuk	34,21	47,37	51,32	132,9	44,3	MB
3	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	43,42	50,00	52,63	146,05	48,68	MB
4	Menggunakan alat tulis dengan benar	68,42	69,74	71,05	209,21	69,74	BSH
5	Menggunting sesuai dengan pola	39,47	43,42	56,58	139,47	46,49	MB
6	Menempel dengan tepat	42,11	46,05	65,79	153,95	51,32	MB
7	Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci	34,21	47,37	52,63	134,21	44,74	MB
Jumlah		303,95	353,95	403,95	1061,85	353,96	
Rata-Rata		43,42	50,56	57,71	151,69	50,56	
Kriteria		MB	MB	BSH		MB	

Setelah diperoleh data pada siklus I berdasarkan hasil observasi maka terlihatlah adanya peningkatan yang terjadi terhadap motorik halus anak sebelum tindakan dan setelah siklus I seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Daftar Perbandingan Nilai Rata-Rata Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan Dan Siklus I

No	Tahap Pelaksanaan	Jumlah	Rata-rata presentase	Kriteria
1	Sebelum tindakan	273,68	39,097	BB
2	Siklus I	353,96	50,56	MB

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa motorik halus anak sebelum diberi tindakan nilai persentasenya yaitu 39,097% sedangkan setelah dilakukan tindakan siklus I nilai persentasenya 50,56%.

Berdasarkan hasil perhitungan maka terlihat peningkatan yang terjadi pada siklus I sebesar 29,31%. Peningkatan tersebut belum optimal, oleh karena itu penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Setelah dilakukan tindakan siklus II dan diperoleh data rekapitulasi kemampuan motorik halus seperti pada tabel berikut:

Tabel 4 Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II

No	Indikator	Skor yang diperoleh			Jumlah	%	Kriteria
		PT I	PT 2	PT 3			
1	Menggambar sesuai gagasannya	53,95	81,58	92,10	227,63	75,87	BSH
2	Meniru bentuk	63,16	82,89	90,79	236,84	78,94	BSB
3	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	60,53	76,32	100	236,85	78,95	BSB
4	Menggunakan alat tulis dengan benar	75,00	75	75	225	75	BSB
5	Menggunting sesuai dengan pola	57,89	69,74	80,26	207,89	69,29	BSH
6	Menempel dengan tepat	65,79	77,63	86,84	230,26	76,75	BSB
7	Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci	68,42	92,10	96,05	256,57	85,52	BSB
Jumlah		444,74	555,25	621,04	1621,04	540,33	
Rata-Rata		63,53	79,32	88,72	231,57	77,19	
Kriteria		BSH	BSB	BSB		BSB	

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II dan diperoleh data berdasarkan hasil observasi maka terlihatlah adanya perbandingan yang menunjukkan peningkatan yang terjadi terhadap motorik halus anak siklus I dan siklus II seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 Daftar Perbandingan Nilai Rata-Rata Motorik Halus Anak Siklus I Dan Siklus II

No	Tahap Pelaksanaan	Jumlah	Rata-rata presentase	Kriteria
1	Siklus I	353,96	50,56	MB
2	Siklus II	540,33	77,19	BSH

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa motorik halus anak siklus I nilai persentasenya yaitu 50,56% sedangkan setelah dilakukan tindakan siklus II nilainya 77,19%. Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka terlihat peningkatan yang terjadi pada siklus II sebesar 52,67%. Peningkatan ini terlihat sudah optimal.

Sebelum Siklus ke Siklus II

Setelah dilakukan tindakan siklus I dan siklus II, dan diperoleh data berdasarkan hasil observasi maka terlihatlah adanya perbandingan yang menunjukkan peningkatan yang terjadi terhadap motorik halus anak sebelum tindakan, setelah siklus I dan siklus II. Berikut tabel peningkatan sebelum tindakan dan setelah siklus II seperti di bawah ini:

Tabel 6 Daftar Perbandingan Nilai Rata-Rata Motorik Halus Anak Sebelum Siklus Dan Siklus II

No	Tahap Pelaksanaan	Jumlah	Rata-rata presentase	Kriteria
1	Sebelum tindakan	273,68	39,097	BB
2	Siklus I	353,96	50,56	MB
3	Siklus II	540,33	77,19	BSH

Dari hasil observasi kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun sebelum siklus dengan presentase 39,097% dan presentase siklus II terdapat nilai rata-rata 77,19%. Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka terlihat peningkatan yang terjadi dari sebelum siklus ke siklus II sebesar 97,43%., ini berarti guru berhasil meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan optimal.

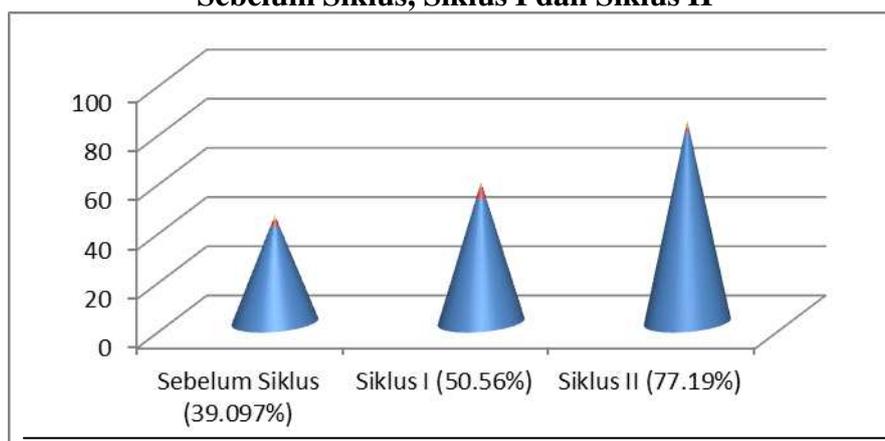
Berikut ini penjelasan dari hasil rekapitulasi kemampuan motorik halus dengan kegiatan *paper quiling* sebelum siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7 Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Sebelum Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Data Awal		Siklus I		Siklus II	
		jumlah	rata-rata	jumlah	rata-rata	jumlah	rata-rata
1	Menggambar sesuai gagasannya	23	30.26	146.06	48.69	227.63	75.87
2	Meniru bentuk	23	30.26	132.9	44.3	236.84	78.94
3	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	29	38.16	146.05	48.68	236.85	78.95
4	Menggunakan alat tulis dengan benar	52	68.42	209.21	69.74	225	75
5	Menggunting sesuai dengan pola	28	36.84	139.47	46.49	207.89	69.29
6	Menempel dengan tepat	29	38.16	153.95	51.32	230.26	76.75
7	Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci	24	31.58	134.21	44.74	256.57	85.52
Jumlah		208	273.68	1061.85	353.96	1621.04	540.33
Rata-rata		29,71	39.097	151.69	50.56	231.57	77,19
			BB		MB		BSB

Berdasarkan rekapitulasi di atas dapat di katakan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Palma Kecamatan Kerumutan sebelum siklus terlihat hasil rata-rata 39,097%. Pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 50,56%, dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 77,19%.

Gambar 1 Grafik Kemampuan Motorik Halus Sebelum Siklus, Siklus I dan Siklus II



Tabel 8 Rekapitulasi Aktifitas Anak Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	rata-rata	Jumlah	rata-rata
1	Anak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tentang tujuan yang akan dicapai dari kegiatan <i>airbrush</i>	185,96	61,99	268,42	89,47
2	Anak mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan.	191,23	63,74	268,42	89,47
3	Anak menjawab pertanyaan guru.	191,22	63,74	278,95	92,98
4	Anak melakukan kegiatan sesuai penjelasan guru.	189,47	63,16	287,72	95,91
5	Anak mengevaluasi kegiatan yang telah dia lakukan.	200,01	66,67	268,42	89,47
Jumlah		957,89	319,3	1371,93	457,3
Rata-rata		191,57	63,86	274,386	91,46
Kriteria			Cukup		Baik

Berdasarkan rekapitulasi di atas dapat dikatakan bahwa peningkatan aktifitas anak pada usia 5-6 tahun di TK Tunas Palma Kecamatan Kerumutan siklus I terlihat hasil rata-rata 63,86%. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 91,46%.

Kemampuan motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan melalui kegiatan *paper quilling* setelah dinilai secara keseluruhan berada pada kategori belum berkembang. Berdasarkan analisis pengolahan data dapat dilihat hasil sebelum tindakan bahwa kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Palma Kecamatan Kerumutan diperoleh jumlah nilai skor 273.68 dengan nilai rata-rata 39,097%. Jika dilihat dari perorangan terdapat 5 orang anak yang berada pada kriteria mulai berkembang dan selebihnya 14 orang anak berada pada kriteria belum berkembang.

Pada hasil sebelum tindakan skor tertinggi terdapat pada indikator “menggunakan alat tulis dengan benar” dengan jumlah skor 52. Indikator ini mendapatkan nilai tertinggi dikarenakan semua anak sudah mulai bisa menggunakan alat tulis meskipun belum baik dan benar. Saat anak diminta untuk menggambar sesuai bentuk dengan menggunakan pensil anak sudah mulai bisa memegang pensil namun belum semuanya memegang dengan tepat, namun ada beberapa anak yang belum bisa memegang pensil. Kemudian skor terendah terdapat pada indikator “menggambar sesuai gagasannya dan meniru bentuk” dengan jumlah skor 23. Indikator ini mendapat nilai terendah karena anak masih terlihat bingung saat guru memberikan tugas menggambar bebas dan meniru bentuk.

Dari hasil sebelum tindakan dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak perlu ditingkatkan karena motorik halus adalah kemampuan anak dalam mengkoordinasikan otot-otot halusnyanya. Sesuai dengan pendapat Suyadi (2010) “gerak motorik kasar bersifat gerakan utuh, sedangkan motorik halus lebih bersifat keterampilan detail”. Sehingga, keterampilan motorik halus pada umumnya

memerlukan jangka waktu yang relatif lama untuk penyesuaiannya. Maka diperlukan intensitas kegiatan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak pendekatan seni merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Salah satu kegiatan yang dijadikan penelitian di Sekolah TK Tunas Palma Kecamatan Kerumutan adalah kegiatan *Paper quilling*. *Paper quilling* adalah sebuah teknik seni menggulung kertas yang kemudian akan disusun menjadi satu disain gambar.

Setelah diberikan tindakan siklus I dengan menerapkan kegiatan *Paper quilling* di TK Tunas Palma Kecamatan Kerumutan, anak terlihat antusias ketika melakukan kegiatan *Paper quilling*. Anak-anak terlihat senang menggulung kertas dan menyusunnya pada kertas pola saat siklus I karena kegiatan *Paper quilling* ini belum pernah dilakukan di TK Tunas Palma Kecamatan Kerumutan dan mereka dapat mengetahui bahwa ada cara lain untuk berkreasi menggunakan kertas selain dilipat, sehingga anak-anak antusias ketika mengerjakan tugas dengan kegiatan *Paper quilling*.

Kemampuan motorik halus anak setelah diberikan tindakan siklus I diperoleh data dengan jumlah nilai 353,96 dengan nilai rata-rata 50,56%, dimana berada pada kategori MB. Pada hasil siklus I ini skor tertinggi terdapat pada indikator “menggunakan alat tulis dengan benar” dengan jumlah skor 209,21 dengan presentase penilaian 69,74%, berada pada kriteria BSH. Indikator ini mendapat nilai tertinggi karena anak sudah dapat menggunakan pensil dengan baik, sehingga hasil menggambar anak dengan menirukan bentuk gambar sudah terlihat baik, karena hasil gambar anak sesuai dengan tema. Kemudian skor terendah terdapat pada indikator “meniru bentuk” dengan jumlah skor 132,9 dengan presentase penilaian 44,3%, yang berada pada kriteria MB.

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari sebelum siklus ke siklus I membuktikan bahwa penerapan kegiatan *Paper quilling* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan kegiatan yang sama dengan siklus I tetapi dengan tema dan alat-alat yang berbeda dan media yang ditambahkan seperti stik es krim, amplop, dan kokoru. Pada siklus II ini anak masih memperlihatkan antusias ketika mengikuti kegiatan *Paper quilling*. Anak dengan gembira melakukan eksplorasi menggunakan media-media yang ada pada kegiatan *Paper quilling* dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Berikut paparan hasil data yang diperoleh dari siklus II dengan jumlah nilai 540,33 dengan nilai rata-rata 77,19% yang berada pada kriteria BSB. Dari hasil siklus II ini terlihat dari semua indikator mengalami peningkatan yang sangat baik. Jika dilihat secara perorangan dari 19 orang anak, sesudah diberikannya tindakan dengan kegiatan *Paper quilling* kemampuan motorik halus anak berada pada kriteria BSB. Hal ini membuktikan bahwa penerapan kegiatan *Paper quilling* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dengan hasil yang sangat baik.

Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang melibatkan otot-otot halusnya melalui media yang menyenangkan. Menurut Saputra (2005) “motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng”. Apabila anak diberikan media dan metode yang tepat dalam proses pembelajaran dikelas, kemampuan motorik halus anak pasti akan berkembang sangat baik sesuai dengan usianya. Kegiatan *Paper quilling* sengaja diterapkan di kelas B di TK Tunas Palma Kecamatan Kerumutan sesuai dengan prinsip pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan kegiatan menggambar, menggunting, menempel dan mewarnai

dengan cara bermain dengan *Paper quilling* sehingga dapat membantu anak mengembangkan kemampuan motorik halus. Penerapan kegiatan *Paper quilling* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah skenario pembelajaran.

Menurut teori bahwa gerakan motorik halus hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Semakin baiknya gerakan motorik halus pada anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil (Bambang, 2010). Berdasarkan teori tersebut dapat dihubungkan dengan indikator kemampuan motorik halus anak diantaranya menggambar sesuai dengan gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci. Indikator tersebut merupakan salah satu bentuk kemampuan motorik halus anak dalam melakukan kegiatan *Paper quilling* sehingga kemampuan motorik halus anak dapat tercapai sesuai dengan indikator.

Menurut *Gallahue* (Samsudin, 2008) motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang berarti adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain gerak (*movement*) adalah akumulasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik. Berdasarkan pendapat di atas melalui kegiatan *Paper quilling* menggunakan kertas, gunting, stik eskrim, kokoru, origami, dan amplop dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena kegiatan *Paper quilling* adalah kegiatan yang menciptakan suatu gerakan tangan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama 2 bulan yang meliputi 2 siklus. Pada siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan, karena pada siklus I kemampuan motorik halus anak masih dalam kriteria mulai berkembang maka peneliti melanjutkan pada siklus II yang dilaksanakan 3 kali pertemuan dan memperoleh kriteria berkembang sangat baik (BSB), dengan adanya peningkatan di siklus II berarti melalui kegiatan *Paper quilling* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Palma Kecamatan Kerumutan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dalam setiap siklus pertemuan adanya peningkatan yang dapat dilihat melalui hasil persentase kemampuan motorik halus anak, dengan nilai persentase sebelum siklus 39,097%, siklus I 50,56% dan siklus II 77,19%. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iswatun Khasanah (2013) Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui *Paper quilling* Pada Anak TK Kelompok B. Hal ini terbukti bahwa dari data sebelum dilakukan tindakan terdapat persentase siklus I, dapat diketahui pencapaian perkembangan sebesar 46,36% menjadi sebesar 93,76% pada siklus II yang berada pada kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Paper quilling* efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Palma Kecamatan Kerumutan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan kegiatan *paper quilling* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Tunas Palma Kecamatan Kerumutan, Pelalawan.
2. Kegiatan *paper quilling* dilaksanakan sesuai rencana tindakan pada siklus I dan II sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak-anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Tunas Palma Kecamatan Kerumutan, Pelalawan.
3. Besar peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan *paper quilling* dari pra siklus ke siklus I adalah 29,31%, dari siklus I ke siklus II adalah 52,67%, dan dari pra siklus ke siklus II adalah 97,43%.

Rekomendasi

Dari kesimpulan yang telah dikembangkan maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru Taman Kanak-kanak (TK) hendaknya dapat menggunakan kegiatan *paper quilling* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
2. Bagi orang tua, diharapkan agar dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
3. Bagi sekolah, hendaknya dapat menggunakan kegiatan *paper quilling* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena dapat digunakan pada saat kegiatan kolase.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Triharso. 2013. *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*. C.V Andi Offset. Yogyakarta
- Bambang Sujiono, dkk. 2010. *Metode Pengembangan Fisik*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Brinalloy Yuli. 2012. *Paper Quilling*. Solo. Metagraf

- Depertemen Pendidikan Nasional. 2003. UUD RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional.
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta. Diknas
- Endang Rini Sukamti. (2007). *Diklat Perkembangan Motorik*. Makalah. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Pedoman Pembelajaran Seni di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta.
- M.Yudha Saputra dan Rudyanto. 2005 .*Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak*. Depdiknas. Jakarta.
- Masnur Muslich. 2009. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*. Bumi Aksara. Malang
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Litera Prenada Media Group. Jakarta.
- Santrock. John.W. 2007. *Perkembangan Anak*. Erlangga. Jakarta..
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sumantri, Ms. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Depdiknas. Jakarta.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Pedagogia. Yogyakarta.
- Wasono N.E dan Evan S. S.(2007). *Pengembangan Kreativitas Seni Siswa Melalui Pembelajaran Seni Rupa*. Jurnal Pendidikan (Nomor 02 tahun 2007).
- Widia Pekerti, dkk. (2012). *Metode Pengembangan Seni*. Yogyakarta: Universitas Terbuka UNY.